

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan dan ketrampilan yang melandasi pendidikan dasar serta pengembangan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini dan seumur hidup. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, fisik (motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik), kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dengan orang lain. Aktifitas berbahasa pada anak usia dini umur 0-6 tahun yaitu mendengarkan dan berbicara, karena mereka belum mampu membaca dan menulis (Depdiknas, 2005:7). Aktifitas berbahasa pada anak usia dini harus terus di bimbing dan dikembangkan untuk ketrampilan mendengar dan ketrampilan berbicara.

Dari berbagai aspek perkembangan, perkembangan bahasa khususnya ketrampilan berbicara perlu perhatian. Berbicara adalah termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak TK. Dizaman globalisasi, ketrampilan berbicara sangat dibutuhkan untuk kehidupan anak selanjutnya, agar anak mendapatkan perhatian yang lebih intensif oleh dunia kerja. Tetapi kenyataanya ketrampilan berbicara pada anak usia dini masih banyak perlu adanya bimbingan.

Perkembangan bahasa dan bicara merupakan proses yang berjalan beriringan. Ketrampilan berbicara ditinjau oleh kematangan oral motor atau organ-organ yang berkaitan dengan kegiatan berbicara. Sedangkan perkembangan bahasa ditinjau oleh kemampuan mendengar, kemampuan menganalisa suara yang dihasilkan orang lain, dan kemampuan mengucapkan kata. selain itu faktor lingkungan adalah satu faktor yang dimana stimulasi dari orang tua memegang peran penting untuk melatih anak bicara.

Berbicara merupakan ketrampilan motorik. Berbicara tidak hanya melibatkan organ-organ yang berkaitan dengan kegiatan berbicara, tetapi juga mempunyai aspek mental yaitu kemampuan mengingat arti dengan bunyi yang dihasilkan. Meskipun tidak semua bunyi yang dibuat anak dapat dipandang sebagai bicara. Targia (1986:3) menyatakan bahwa berbicara adalah suatu ketrampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului dengan ketrampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari. Dhieni (2003:107) menyatakan bahwa ketrampilan berbicara pada hakekatnya merupakan ketrampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Ketrampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.

Agar ketrampilan berbicara anak mendapat solusinya, dimasa yang akan datang anak yang memiliki kepribadian *ekstrovert* akan mendominasi

mendapatkan dunia kerja terutama bisnis. Sedangkan kepribadian *introvert* lebih mendominasi pada hal-hal yang bersifat ilmiah.

Menurut Pervin dan Jhon dalam Jaenudin dan Hambali (20:2013) kepribadian mewakili karakteristik individu yang terdiri dari atas pola-pola pikiran, perasaan, perilaku yang konsisten. Dari teori diatas dapat dijelaskan bahwa kepribadian adalah karakter individu yang berhubungan antara pola pikir, perasaan dan perilaku yang tidak berubah-ubah.

Menurut Jung dalam Jaenudi dan Hambali (2013:70) Jung membedakan dua sikap atau orientasi utama kepribadian, yakni sikap *ekstrover* dan sikap *introver*. *Ekstrover* adalah kecenderungan yang mengarahkan kepribadian lebih banyak keluar dari pada ke dalam diri sendiri. Sedangkan *Introver* adalah orang yang cenderung menarik diri dari kontak sosial.

Menurut MBTI (*Myers Briggs Type Indicator*) dalam Semiun (2013:170) Estrovert artinya tipe kepribadian yang suka bergaul, menyenagi interaksi sosial dengan orang lain, dan berfokus pada dunia di luar diri. Sebaliknya tipe Introvert adalah mereka yang senang menyendiri, relatif dan tidak suka bergaul dengan banyak orang. Orang Introvert lebih suka mengerjakan aktivitas yang tidak banyak menuntut interaksi seperti membaca, menulis, dan berfikir secara imajinatif. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.

Di TK Idola Shiraathal Mustaqiim anak didiknya cenderung pada kepribadian ekstrovert. Terlihat pada keberanian mereka menceritakan

pengalamannya yang pernah dialaminya, kepada guru atau teman sebaya. Saat guru menjelaskan mereka terlihat asik bercerita dengan teman dalam satu kelompok. Dan beberapa dari mereka, terdapat beberapa anak yang terlihat pendiam, kurang bersosialisasi, aktif, pandai bersosialisasi.

Berdasarkan kenyataan dan observasi yang dilakukan peneliti di TK Idola Shiraathal Mustaqiim Tahun Ajaran 2013/2014 maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Perbedaan Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak TK Idola Shiraathal Mustaqiim Tahun Ajaran 2013/2014.”

B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan antara kepribadian ekstrovert dan Introvert terhadap ketrampilan berbicara pada TK Idola Shiraathal Mustaqiim Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui perbedaan antara kepribadian Ekstrovert dan Introvert Terhadap Ketrampilan Berbicara Pada Anak kelompok B di TK Idola Shiraathal Mustaqiim Tahun Ajaran 2013/2014
- b. Berapa besar perbedaan antara kepribadian Ekstrovert Introvert terhadap ketrampilan berbicara pada anak TK Idola Shiraathal Mustaqiim tahun ajaran 2013/2014 kelompok B?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari peneliti adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat secara teoritis penelitian ini adalah menambah teori dan pengetahuan baru tentang perbedaan kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap ketrampilan berbicara pada anak.
- b. Manfaat bagi peneliti lain adalah dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dalam perbedaan antara kepribadian ekstrovert introvert terhadap ketrampilan berbicara pada anak. Secara teoritis hasil peneliti ini diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada pendidik bagi lembaga formal, maupun non formal terutama terhadap lembaga anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat mengetahui perkembangan pada anak yang ditunjukkan dari kepribadian Ekstrovert introvert.

b. Bagi Guru

Mampu membantu guru untuk menciptakan kegiatan yang melatih kemampuan berbicara pada anak.

c. Sekolah

Dapat mengembangkan ketrampilan berbicara pada anak mengenai kepribadian anak sehingga mengembangkan program pengajaran di sekolah.